PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013**)**

The Influence Of Operating Revenues and Productions Cost to Net Income

(A Case Study in Metal Industry Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013)

Disusun Oleh:
ELBA AKBAR ISWANDI
21110720

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The study was conducted in the company Metal Industries listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. The phenomenon that occurred in 2012 is one of the listed companies suffered huge losses when the net operating revenues increased and the company managed to reduce production costs so as to avoid waste in the middle of the rise in raw material metals. The purpose of this study was to determine the effect of operating revenues and production costs on net income in the metal industry firms listed on the Indonesia Stock Exchange.

The results were analyzed by using descriptive methods and statistical analysis methods. The samples determined by using purposive sampling method. The data which used is came from the company's financial statements of 14 metal industry companies which is listed in Indonesia Stock Exchange from 2010-2013.

Results of research simultaneously operating revenues and cost of production have a significant effect to net income. While partially shows that revenues have a significant effect to net income, and production costs have a significant effect to net income

Keywords: Operating Revenues, Production Costs and Net Income

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan sejalan dengan bertambahnya waktu. Perkembangan yang begitu pesatnya antara lain ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi sehingga terjadi

persaingan yang ketat, pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang mengakibatkan banyak perusahaan juga mengubah cara berbisnisnya. Perkembangan kondisi lingkungan tersebut turut serta mempengaruhi dunia usaha dan menciptakan persaingan yang ketat (M. Fikri 2012)

Semakin tinggi tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan- prusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. (Ari Bramasto, 2011:216). Banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia baik perusahaan jasa dan industri sehingga perusahaan sangat memerlukan banyak investor yang mau menanmkan modalnya untuk dapat membiayai operasional perusahaan. Manajemen perusahaan pun terus berupaya untuk dapat menjaring investor baik dalam negri maupun asing. (M. Fikri 2012)

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility)*. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba. Dua faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/ produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. (2) biaya yaitu semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. (Ellys Delfrina Sipangkar,2008).

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan atau memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual tersebut. Tentunya dengan mutu yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan seefisien mungkin, sehingga biaya produksi dapat terkendalikan. (Zose Rizal:2009).

Dikutip dari – *indonesiafinancetoday.com,* Agustus 2013, JAKARTA – Pelemahan ekonomi global berpotensi menekan laju pertumbuhan sektor industri logam dasar, besi, dan baja pada 2013. Anshari Bukhari, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian, mengatakan dengan kondisi global yang masih melemah, pertumbuhan sektor industri logam dasar, besi, dan baja diperkirakan hanya mencapai 12% atau stagnan dibandingkan 2012 yang mencapai 12,74% (Anshari Bukhari).

Dikutip dari – *republika.co.id,* JAKARTA - Dalam laporan keuangan tahun buku 2012, KRAS membukukan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 20,43 juta dolar AS, turun dibanding tahun sebelumnya yang mencatatkan laba sebesar 151,34 juta dolar AS. Pendapatan bersih perseroan tercatat meningkat sekitar 12,52 persen menjadi 2,29 miliar dolar AS dibanding tahun sebelumnya 2,03 miliar dolar AS.

Dikutip dari - *BISNIS.COM*, April 2013, JAKARTA - Meskipun volume penjualan dan pendapatan PT Krakatau Steel (persero) Tbk tumbuh 2 digit, tetapi BUMN produsen baja itu mencatatkan rugi bersih sebesar US$20,4 juta. Hasil volume penjualan Krakatau Steel (KRAS) naik 12,5% sepanjang 2012 menjadi 2,33 juta ton dari tahun sebelumnya 2,07 juta ton. Adapun pendapatan tercatat U$S2,28 miliar atau naik 13% dibandingkan dengan pendapatan pada 2011.

Biaya produksi baja untuk tahun 2012 sebesar US$ 1.713,45 juta, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar US$ 1.718,06 juta, meskipun menurun tetapi volume produksi baja meningkat dari tahun sebelumnya yaitu baja lembaran panas 1,83 juta ton, baja lembaran dingin 0,54 juta ton, baja batangan 0,47 juta ton dan pipa baja 0,07 juta ton . (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau Steel, 2012)

Hadi Soetjipto, Sekretaris Perusahaan Gunawan Dianjaya, mengatakan penurunan kinerja laba bersih perseroan terutama disebabkan penurunan harga jual baja seiring dengan tren penurunan harga komoditas internasional (Hadi Soetjipto, 2013).

Tabel 1.1
Pendapatan Usaha dan Laba Bersih
Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia
Periode 2010 – 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha	Laba Bersih
Citra Turbindo Tbk		
2010	1,934,589	163,904
2011	1,850,112	454,900
2012	1,942,296	333,885
2013	2,976,186	465,071
Krakatau Steel Tbk		
2010	14,831,121	1,264,434
2011	18,431,869	1,463,428
2012	22,119,593	-190,015
2013	25,407,336	-165,770
Plat Timah Nusantara Tbk		
2010	1,361,898	74,576
2011	1,264,410	-19,263
2012	1,675,952	-62,555
2013	2,102,127	3,388
Tembaga Mulia Semnan Tbk		
2010	4,275,538	3,228

2011	6,274,364	27,228
2012	6,691,640	25,673
2013	7,752,204	-54,180

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan antara pendapatan usaha dan laba bersih perusahaan, dapat dilihat adanya beberapa emiten logam mengalami penurunan laba bersih bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu tetapi pendapatan usaha mengalami kenaikan dibanding periode tahun sebelumnya, hal tersebut terjadi bukan hanya pada Krakatau Steel (KRAS) tetapi beberapa beberapa perusahaan sejenis seperti Pelat Timah Nusantara (NIKL), dan Tembaga Mulia Semanan (TBMS) mengalami kerugian. Dapat dilihat pada periode tahun 2010-2013 Indal Tembaga Mulia Semanan (TBMS) dan Krakatau Steel (KRAS) pendapatan usahanya mengalami kenaikan tetapi hal ini tidak sejalan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan malah mengalami kerugian. Lalu di periode tahun 2011-2012 Pelat Timah Nusantara (NIKL) mengalami hal yang sama.

Adanya fenomena pada perusahaan tersebut dimana perusahaan mengalami kerugian bersih, PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 mengalami kerugian sebesar Rp. 190,015 Miliar, jika dilihat dari pos pendapatan usaha, perusahaan menagalami kenaikan pendapatan usaha dari tahun sebelumnya. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena jika dilihat dari kondisi yang ada pada saat terjadinya kenaikan pendapatan maka laba bersih pun akan terdorong naik, begitupun sebaliknya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya terindikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba bersih padahal pendapatan mengalami kenaikan. Namun dibalik itu ada beberapa masalah yang dihadapi oleh sektor tersebut seperti kondisi global yang masih melemah, modernisasi fasilitas pembuatan baja, kenaikan harga bahan baku pembuatan logam, dan yang paling utama yaitu penurunan harga jual baja seiring dengan tren penurunan harga komoditas internasional sehingga laba bersih yang diperoleh tidak maksimal.

Perusahaan selalu berusaha menciptakan suatu produksi yang efisien sehingga pihak manajemen harus bekerja seoptimal mungkin dalam pengeluaran biaya produksi yaitu melakukan perencanaan yang matang serta senantiasa melakukan pengendalian biaya untuk menghindari pemborosan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. (Parkinson 1993:35).

Meskipun biaya produksi menurun dari tahun sebelumnya akan tetapi volume produksi baja meningkat, dengan meningkatnya volume produksi perusahaan berhasil melakukan penjualan yang tinggi dari tahun sbelumnya sehingga pendapatan perusahaan ikut meningkat. Dapat dikatakan bahwa pihak manajemen telah berhasil seoptimal mungkin dalam pengeluaran biaya produksi dengan melakukan perencanaan sehingga tidak terjadi pemborosan, namun hal ini tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul yaitu **"PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 pada perusahaan PT. Krakatau Steel mengalami kerugian padahal pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya, biasanya dengan naiknya pendapatan usaha perusahaan laba bersih perusahaan pun akan naik, akan tetapi perusahaan malah mengalami kerugaian bersih
2. Kerugian tersebut diindikasikan karena adanya kenaikan bahan baku pembuatan baja, dengan naiknya bahan baku tersebut berdampak pada biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya perusahaan telah berhasil menekan biaya produksi yang dikeluarkan, dengan adanya pengendalian biaya produksi tersebut seharusnya perusahaan mengalami kenaikan laba bersih, namun pada kenyataanya perusahaan tersebut malah mengalami kerugian.

1.3 Rumusan Maslah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendapatan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan berupa penjualan barang yang merupakan operasi utama selama suatu periode.

2.1.1.2 Pengukuran PendapatanUsaha

Menurut Keiso Et all (2010:518) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah:

Pendapatan usaha = Penjualan bersih

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009:14)

> "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual".

2.1.2.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Menurut Hansen dan Mowen(2006:50-51) unsur-unsur biaya produksi adalah:

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik

2.1.2.3 Perhitungan Biaya Produksi

Berikut adalah Biaya Produksi Metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2009:20) adalah

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Langsung + Biaya Overhead Pabrik

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih atau *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Pengertian laba bersih menurut Keiso et al (2009:148):

> *"Net income is the net result of the company's performace over a periode of time".*

"laba bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu"

Kemudian definisi laba bersih menurut Harmono (2011:231) adalah sebagai berikut:

> **"**Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.**"**

2.1.3.2 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2000:25) rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:60)

Kerangka berfikir merupakan model konsepyual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifiksi sebagai maslah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2000:33):

> Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2009:12) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

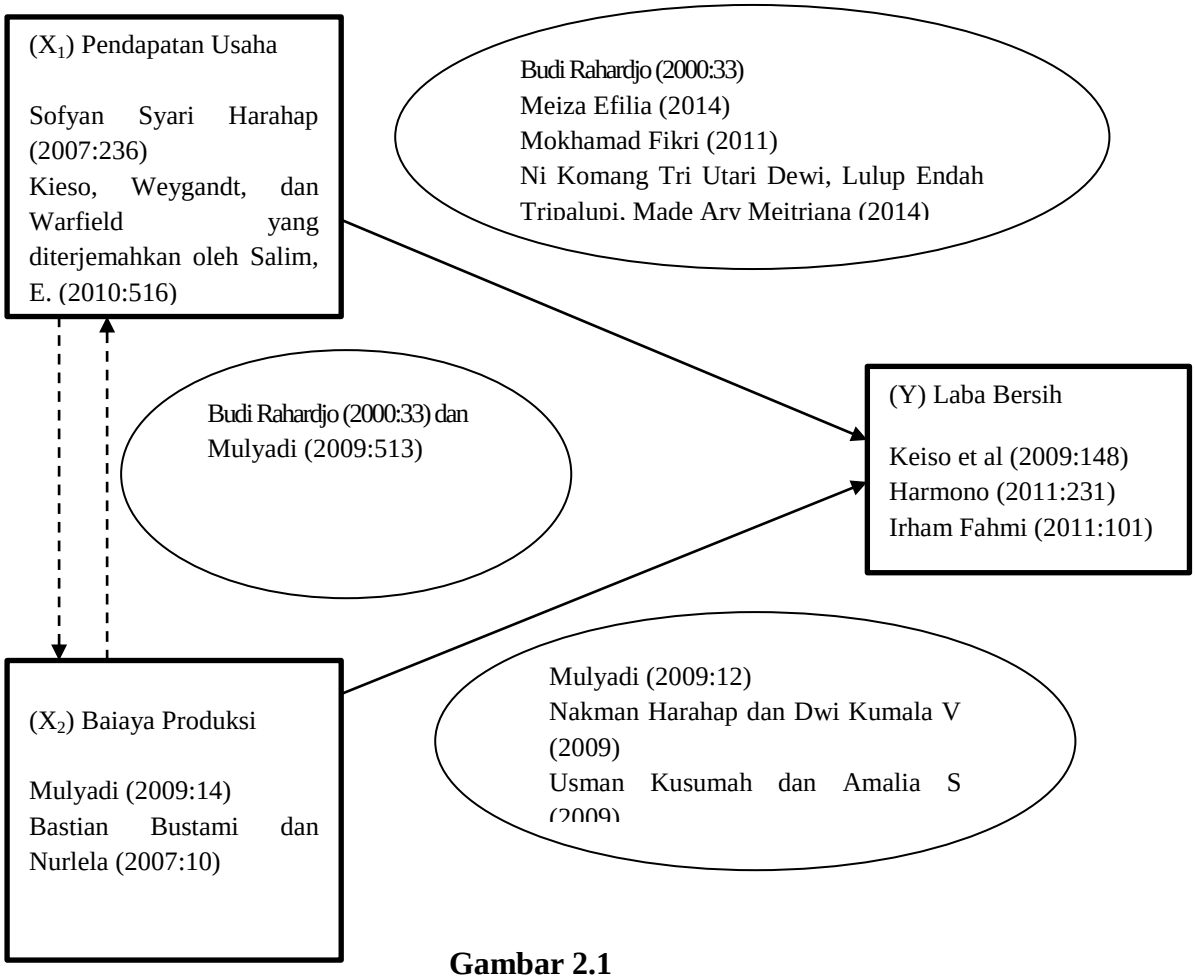
> "Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba".

2.2.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat Biaya Produksi, seperti yang dipaparkan oleh Budi Rahardjo (2000:33) dan Mulyadi (2009:513) bahwa:

> "Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan (Budi Rahardjo). Besarnya penjualan berpengaruh terhadap *volume* produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi (Mulyadi)".

Berdasarkan uraian diatas, paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil jawaban sementara (hipotesis) terhadap rumusan adalah sebagai berikut:

H_1 = Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H_2 = Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

H_3 = Pendapatan Usaha dan Biaya produksi secara besama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh pendapatan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan industry logam, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.1.1 Objek Penelitian

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha, biaya produksi pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Desain Penelitian

Table 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis Analisi	*Time Horizon*
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efke Indonesia periode 2010-2013	*Time Series*
T - 2	*Descriptive* & *Verificative*	*Descriptive* dan *Explantory Survey*	Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efke Indonesia periode 2010-2013	*Time Series*
T - 3	*Descriptive* & *Verificative*	*Descriptive* dan *Explantory Survey*	Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efke Indonesia periode 2010-2013	*Time Series*

Sumber: (Umi Narimawati : 2010)

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendpatan UsahaTerhadap Laba Bersih

Berdasarkan nilai kofesien korelasi hubungan antara pendapatan usaha dengan laba bersih sebesar 0,438 termasuk dalam kategori sedang dengan arah positif. Besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih sebesar 66.2%, sedangkan pengaruh tidak langsung pendapatan usaha terhadap laba bersih sebesar -30,5%. Maka total pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia sebesar 35,7%, sisanya sebesar 64,3% merupakan pengaruh faktor lain yang penulis tidak teliti.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi pada salah satu emiten logam yang dimana pendapatan usahanya terus naik tetapi tidak di imbangi dengan peningkatan laba bersih. Penulis menduga ada faktor lain yang mempengaruhi laba bersih beberapa emiten logam tersebut antara lain pada tahun 2012 terjadi kenaikan total beban usaha dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 terjadi penurunan harga jual baja yang seiring dengan tren penurunan harga komoditas baja internasional, biaya penjualan yang ikut meningkat karena disebabkan oleh peningkatan jumlah produk yang terjual. Hal-hal tersebut di indikasikan dapat menurunkan laba bersih dari beberapa emiten logam tersebut.

4.2.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan nilai kofesien korelasi hubungan antara biaya produksi dengan laba bersih sebesar -0,224 termasuk dalam kategori rendah dengan arah negatif. Besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih sebesar 45,6% sedangkan pengaruh tidak langsung pendapatan usaha terhadap laba bersih sebesar -30,5%. Maka total pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia sebesar 15,1%, sisanya sebesar 84,9% merupakan pengaruh faktor lain yang penulis tidak teliti.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi pada salah satu emiten logam yang dimana biaya produksi menurun tetapi tidak di imbangi dengan peningkatan laba bersih. Penulis menduga ada faktor lain yang mempengaruhi laba bersih beberapa emiten logam tersebut antara lain pada tahun 2012 terjadi kenaikan total beban usaha dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 terjadi penurunan harga jual baja yang seiring dengan tren penurunan harga komoditas baja internasional, biaya penjualan yang ikut meningkat karena disebabkan oleh peningkatan jumlah produk yang terjual. Hal-hal tersebut di indikasikan dapat menurunkan laba bersih dari beberapa emiten logam tersebut.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hubungan pendapatan usaha dan biaya produksi terhadap laba bersih adalah sebesar 0,713 yang berada antara 0,60−0,799, artinya pendapatan usaha dan biaya produksi memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan usaha dan biaya produksi secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan perolehan laba bersih sebesar 50,81% terhadap laba bersih pada perusahaan industri logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 49,19% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti.

Namun, pada praktik di lapangan ada faktor lain yang mempengaruhi laba bersih seperti yang telah dikemukakan di atas, seperti biaya usaha dan juga pajak. Kedua hal tersebut merupakan faktor penunjang dan penentu dari hasil laba bersih yang akan perusahaan dapat. Lalu, terindikasi bahwa persaingan antar sesama

emiten logam pun dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif antara pendapatan usaha dengan laba bersih, hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan dapat menaikkan pendapatan usaha maka laba bersih perusahaan akan ikut naik.
2. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 peroide 2010-2013. Terdapat hubungan yang rendah dengan arah negatif antara biaya produksi dengan laba bersih, hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan dapat menekan atau menurunkan biaya produksi maka laba bersih akan naik.
3. Secara bersama-sama pendapatan usaha dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Terdapat hubungan yang erat dengan arah positif antara pendapatan usaha dan biaya produksi terhadap laba bersih

   .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Saran Praktis

   Untuk meningkatkan laba bersih sebaiknya emiten harus meningkatkan pendapatan usaha yaitu dengan cara penjualan berbagai jenis logam dengan harga dan kualitas yang bersaing, dan melakukan berbagai promosi selain itu perusahaan harus memanfaatkan pendapatan dari penjualan jasa yang akan meningkatka laba bersih perusahaan. Tidak hanya pendapatan usaha yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan laba bersih, namun perusahaan juga harus memperhatikan menekan biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan teori nilai keluaran harus lebih besar daripada nilai masukan diharapkan perusahaan dapat menekan biaya produksi agar hasil yang diproduksi banyak, sehingga perusahaan dapat melakukan penjulan logam sesuai dengan yang di harapkan.

2. Saran Akademis
   Bagi Peneliti Berikutnya
   Penelitian ini terbatas pada 14 perusahaan yang ada dan hanya terbatas untuk pendapatan usaha dan biaya produksi. Selanjutnya peneliti diharapkan agar dapat mencari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih selain variabel- variabel yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku;

Albertus Indartno. 2013. *Prinsip-prinsip dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaran Perusahaan, Edisi Tiga, Yayasan Badan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Bastian Bustami dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Berber Ma, Nemanja. *Analysis of the effect of production costs on profits and efficiency of the enterprise: a case study*. *European Journal Business Management*, volume 6 (02) 2010, issn 1808-2882

Budi Rahardjo. 2000. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset

Dearden, Anthony, Bedford. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. *edisi 5. Alih Bahasa: Agus Maulana*. Jakarta: Erlangga.

Ellys Delfrina Sipangkar. 2009. *Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Tingkat Profitabiltas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Medan.

Enik Kusumawati. *Kemampuan Informasi Keuangan Untuk MempredikasiLaba Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2005*. Jurnal Studi Manajemen Indonesia

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Hansen and Mowen, 2006. *Management Accounting diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari*. Jakarta: Salemba Empat.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasusu dan Riset Bisnis (Edisi1).* Jakarta: Bumi Aksara

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Eduardus Tandelilin. Semarang.

Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermedite) (Prinsip, Prosedur dan Metode).* Malang: Universitas Brawijaya

Kuncoro Mudrajad. 2004. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Lesmana, Rico, Surjanto, Rudy. 2003. *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Munandar. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama Yogyakarta : BPFE

Meiza Efilia. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia.* Tanjungpinang. E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian. Cetakan Ke Empat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mokhamad Fikri. (2011). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT HM Sampoerna Tbk).*

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya ,Edisi V*. Yogyakarta: UUP-STIM YKPN.

Nakman Harahap dan Dwi kumala V. *Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan).* Jurnal Akuntansi FE Usu, Vol.20,2009 No.1 issn 0852-1875

Ni Komang Tri Utari Dewi, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana. *Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Net Income Pada Lembaga Perkreditan Desa.* Jurnal Undiksha Vol4, No.1 2014

Parkinson, Northcote C. 1993. *Marketing Potensial*. Semarang: Dahara Prize.

Putu Rustami, I Ketut Kirya, dan Wayan Cipta. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Jopi Bubuk Banyuatis.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2, 2014

Sarwono, Jonathan. 2012. *Path analysis dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi: Suatu Pengantar, Edisi V.* Jakarta: Salemba Empat.

Sofjan Assauri. 2009. *Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi*, edisi pertama. Jakarta: Rajagrafindo.

Sofyan Syahfri Harahap. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sofyan Syahfri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Stice dan Skousen, 2004. *Accounting Intermediete, Edisi ke Sembilan.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supangat, Andi. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media GroupBoediono.

Stice dan Skousen. 2008. *Accounting Intermediete, Edisi ke Sembilan.* Jakarta: Erlangga.

Umi Narimawati. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogykarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.

Usman Kusumah dan Amalia S. *Analisis Pengaruh biaya produksi dan penjualan Air bersih terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi).* Jurnal Akuntansi Unsil, Vol 4, No.1 , 2009.

Weygandt, Kieso, Kimmel. 2010. *Accounting Principles. Seventh Edition*. John United States of America: Wiley & Sons, Inc

Sumber dari Internet;

http://m.bisnis.com/market/read/20140831/192/253888/krakatau-steel-kras-enam-bulan-pertama-rugi-us8867-juta

http://idx.co.id

http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/13/05/23/mn934r-krakatau-steel-rugi-rups-tak-bagikan-dividen